

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL “AJARI AKU  
MENUJU ARSY” KARYA WAHYU SUJANI DALAM  
PANDANGAN IBNU MISKAWAIH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Dalam  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**Lutvi Diana Yulianti**

**NIM 20105010004**

Pembimbing:

**Dr. Alim Roswanto, M.Ag.**

**NIP 19681208 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156  
Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1424/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL "AJARI  
AKU MENUJU ARSY" KARYAWAHYU SUJANI  
DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTVI DIANA YULIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 20105010004

Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66c841624334b



Penguji II

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66c80ddc3e4e6



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.S

SIGNED

Valid ID: 66c7f25f3e12e



Yogyakarta, 22 Agustus 2024.

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.SIGNED

Valid ID: 66ca9b8dba249

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Lutvi Diana Yulianti

Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Lutvi Diana Yulianti
NIM	: 20105010004
Judul	: Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel "Ajari Aku Menuju Arsy" Karya Wahyu Sujani Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 04 Juni 2024  
Pembimbing

**(Dr. Alim Roswanto, M.Ag.)**

**NIP. 19681208 199803 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutvi Diana Yulianti  
NIM : 20105010004  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Desa Duriwetan, Rw/2 Rt/5, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan  
Alamat Domisili : Gang Kenanga nomor rumah 548, Sapen GK1/536 RT 23 RW 07, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55221.  
No HP/Telp : 081249043198  
Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel "Ajari Aku Menuju Arsy" Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutvi Diana Yulianti  
NIM : 20105010004  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Juni 2024

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAYAN  
YOGYAKARTA



Lutvi Diana Yulianti

## MOTTO

“Menjadi kuat adalah tugas ironman, manusia boleh lemah tapi jangan lelah.

Tetap semangat.”

“Pendidikan memang bukan ajang mencari uang. Tapi pendidikan menjadikan  
kita punya jalan menuju uang”

-lutpiiii-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan tulisan ini untuk mereka yang sering bertanya:

“Kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau tidak menyelesaikan studi tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, apalagi sebuah aib. Sangat sempit rasanya jika kita mengukur kecerdasan seseorang hanya dari kecepatan mereka menyelesaikan studi.

Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang cepat selesai?

Namun, perlu disadari bahwa mungkin ada alasan-alasan tertentu di balik keterlambatan seseorang menyelesaikan studinya, dan percayalah bahwa alasan saya berada di sini adalah alasan yang sepenuhnya baik.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini kami susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Ag pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta bapak Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada saya, sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Naim dan Ibu Juwati sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1, kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

7. Keluarga besarku mbah mujak dan mbah musri, kakak-kakakku yang saya sayangi mbk rini, mas tolip, mbk ulpa, kak bagus, kak wahyu dan mbk eka, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan serta doanya.
8. Dan partner setelah keluarga saya pasangan saya mas rizki, terima kasih selalu mendukungku dalam segala hal, memberikan motivasi, semangat yang membara untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta doa yang selalu dipanjatkannya.
9. Untuk sahabat-sahabatku selama di jogja orcida, syamsi, nita, wanda, hikmah, terima kasih telah berbagi cerita keluh kesah, memberikan semangat dan motivasinya kepadaku.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan. Saya mengharapkan agar karya ini dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam bidang ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 04 Juni 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lutvi Diana Yulianti

## ABSTRAK

Pesan moral dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujani sangat mendalam dan relevan, terutama dalam konteks latar belakang yang menyoroti situasi kehidupan masyarakat yang diwarnai dengan berbagai tantangan dan cobaan. Tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif, penulis menggunakan pendekatan etika (akhlak) Ibnu Miskawaih dipakai dalam menganalisis nilai novel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” terdapat nilai-nilai akhlak yang meliputi seperti: Kedermawanan dan Kepedulian Sosial, Kejujuran dan Integritas, Kesabaran dan Ketabahan, Keadilan dan Kebenaran, Kebahagiaan Spiritual, Kebahagiaan Intelektual, Kebahagiaan Emosional. Keadilan, Keberanian, Kebijakan, Sifat Santun, Pengendalian Diri. Selanjutnya, menganalisis nilai-nilai novel “Ajari Aku Menuju Arsy” menggunakan konsep etika Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat tiga nilai utama dalam etika Ibnu Miskawaih: *pertama*, kebaikan (al-khair) meliputi: Kedermawanan dan Kepedulian Sosial, Kejujuran dan Integritas, Kesabaran dan Ketabahan, Keadilan dan Kebenaran. *Kedua*, Kebahagiaan (as-sa’adah) meliputi: Kebahagiaan Spiritual, Kebahagiaan Intelektual, Kebahagiaan Emosional. *Ketiga*, Keutamaan (al-fadilah) meliputi: Keadilan (Al-'Adl), Keberanian (Al-Shaja'ah), Kebijakan (Al-Hikmah), Sifat Santun (Al-Hilm), Pengendalian Diri (Al-'Iffah).

Kata Kunci : **Nilai-nilai, Ibnu Miskawaih, Akhlak**

## DAFTAR ISI

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL “AJARI AKU MENUJU ARSY”	
KARYA WAHYU SUJANI DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7

E. Telaah Pustaka .....	7
1. Penelitian yang Relevan .....	7
2. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Pendekatan .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II.....	17
ETIKA DAN IBNU MISKAWAIH .....	17
A. Etika.....	17
1. Pengertian Etika .....	17
2. Konsep Etika Islam .....	18
3. Kedudukan Akal dan Naluri.....	19
4. Motivasi keimanan Dalam Islam, .....	20
5. Tujuan Etika Islam .....	20
B. Sumber-sumber Etika Islam .....	22
1. Al-Qur'an .....	22
2. Hadits .....	23

C. Etika Ibnu Miskawaih.....	23
1. Biografi Ibnu Miskawaih.....	23
D. Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih .....	27
BAB III .....	37
DESKRIPSI NOVEL “AJARI AKU MENUJU ARSY” KARYA WAHYU SUJANI.....	37
A. Sinopsis Novel Ajari Aku Menuju Arsy .....	37
B. Biografi Wahyu Sujani .....	38
1. Riwayat hidup Wahyu Sujani .....	38
2. Karya-karya Wahyu Sujani.....	39
C. Unsur-unsur intrinsik.....	40
1. Penokohan.....	40
2. Plot.....	47
3. Tema .....	52
BAB IV .....	54
ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK “AJARI AKU MENUJU ARSY” DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH.....	54
A. Analisis nilai-nilai akhlak “Ajari Aku Menuju Arsy” .....	54
B. Nilai-nilai akhlak dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” dalam pandangan Ibnu Miskawaih .....	60

BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	80



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nilai akhlak merujuk pada prinsip atau standar perilaku yang dianggap baik dan benar berdasarkan ajaran agama, budaya, dan norma sosial. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek moral yang membimbing seseorang untuk bertindak dengan cara yang terhormat, jujur, adil, dan berempati terhadap orang lain. Dalam konteks Islam, misalnya, nilai akhlak sering kali dikaitkan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran yang menekankan pentingnya sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Secara umum, nilai akhlak berfungsi sebagai panduan untuk membantu individu membuat keputusan yang etis dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membangun karakter pribadi yang kuat dan masyarakat yang harmonis.<sup>1</sup>

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi melalui tulisan atau kata-kata yang terstruktur. Dalam novel, penulis sering kali menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, termasuk interaksi mereka dengan Tuhan, lingkungan, dan sesama manusia. Unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel mencakup tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang, yang bersama-sama membentuk struktur dan kedalaman cerita. Pengarang novel berusaha untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran realita kehidupan melalui cerita yang disajikan. Dengan menggambarkan berbagai aspek kehidupan, seperti konflik, emosi, dan hubungan sosial, novel berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan kompleksitas dan dinamika kehidupan manusia. Melalui karakter dan peristiwa dalam cerita, pembaca diajak untuk memahami, merenung, dan merasakan berbagai pengalaman hidup yang mungkin tidak mereka alami secara langsung.

---

<sup>1</sup> Agus Setiawan, “Relevansi Pendidikan Akhlak di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi”, *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, vol. 4, no. 2 (2016), hal. 106.

Novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani adalah karya sastra yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan tebal 530 halaman, novel ini menawarkan cerita yang mendalam dan reflektif. Diterbitkan oleh DIVA Press di Yogyakarta pada tahun 2011. Novel ini, berkisah tentang seorang muslimah bernama Aina Mardhiyah dan lika-liku kehidupannya di era reformasi tahun 1998, mulai dari kehidupannya di Kairo hingga kepulangannya ke tanah air. Aina Mardhiyah sebagai tokoh utama memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki kondisi dusunnya yang penuh dengan berbagai masalah moral, seperti penyimpangan sosial, masalah lingkungan sosial, persoalan hidup antar manusia, dan hubungan manusia dengan tuhan. Dalam menjalankan wasiat gurunya, Aina dan teman-temannya menghadapi banyak rintangan dan tantangan dalam menjalankan dakwah.<sup>2</sup>

Aina adalah sosok yang sangat religius dan meyakini bahwa setiap tindakan yang dia lakukan merupakan bagian dari ibadah kepada Tuhan. Dia memandang hidupnya sebagai sebuah pengabdian yang utuh, di mana setiap keputusan, perbuatan, dan pemikiran dipersembahkan sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan kepada keyakinannya. Dalam pandangannya, tidak ada aspek kehidupan yang terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral yang dijunjung tinggi.<sup>3</sup>

Novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani menggambarkan perjalanan hidup dan spiritual yang sarat dengan nilai-nilai akhlak dan keimanan. Melalui cerita yang berakar pada pengalaman nyata di masyarakat, Sujani menekankan pentingnya rasa syukur terhadap karunia Allah SWT. Novel ini bertujuan memotivasi pembaca untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta menggambarkan kekuatan akhlak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kemajuan zaman yang pesat sering kali membawa dampak negatif jika tidak diimbangi dengan spiritualitas yang kuat. Tanpa perhatian yang cukup terhadap aspek akhirat, ada risiko bahwa perhatian terhadap kehidupan setelah

---

<sup>2</sup> Wahyu sujani, “Ajari Aku menuju Arsy”, ed. 2. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2011).

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 5-10.

kematian dapat terabaikan. Pemahaman yang salah bahwa agama hanya berkaitan dengan akhirat dan tidak memiliki relevansi dengan kehidupan duniawi dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis, yang berdampak merugikan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Masalah akhlak yang buruk juga dapat memperburuk keadaan negara dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dalam saling mengingatkan, membantu, dan memberi contoh yang baik untuk membangun ukhuwah Islamiyyah yang kuat di antara sesama muslim. Manusia selalu menghadapi penilaian baik dan buruk dalam setiap tindakan mereka. Dengan akal pikiran yang diberikan, seseorang dapat membuat keputusan mengenai tindakan yang bermanfaat atau merugikan bagi dirinya dan orang lain.<sup>4</sup>

Akhlak baik dan buruk dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti agama, adat istiadat, dan lingkungan. Islam, melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits, memberikan pedoman tentang bagaimana berperilaku baik dan benar, serta melarang perbuatan yang buruk. Ajaran ini berfungsi untuk membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip moral dan etika, dan mendorong perbuatan baik yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>5</sup>

Islam menjadi pedoman berperilaku antara manusia dengan Sang Pencipta Yang Maha Esa, akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai pencetus doktrin akhlak. Akhlak bagi orang tua (ayah dan ibu), akhlak bagi guru, akhlak bagi para ulama, akhlak bagi orang-orang terdekat, akhlak bagi tetangga, akhlak bagi negara dan bangsa, pada hakikatnya dalam segala aspek kehidupan memegang peranan yang sangat penting di dunia ini. Tata cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan Tuhan dan makhluk lainnya. Inilah letak keutamaan risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Edukasia Islamika*, vol. 1, no. 1 (2016), hal. 3.

<sup>5</sup> Setiawan, “Relevansi Pendidikan Akhlak di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi”.

<sup>6</sup> Mustopa Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (2014), hal. 261–81.

Akhlak mulia tidak hanya berdampak pada perilaku pribadi, tetapi juga memiliki potensi untuk menyelamatkan dan melindungi orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Ibnu Rusyd mengingatkan bahwa keberlanjutan suatu bangsa sangat bergantung pada kekuatan akhlak. Ketika akhlak hilang, bangsa tersebut berada di ambang kehancuran. Dalam kehidupan modern ini, perhatian terhadap perbaikan akhlak semakin berkurang. Padahal, akhlak memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup dan hubungan antar manusia.

Ibnu Miskawaih, sebagai seorang ahli dalam bidang akhlak, mendefinisikan akhlak sebagai tingkah laku yang tertanam dalam jiwa, yang secara langsung mempengaruhi tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, akhlak bukan hanya sekedar perilaku, tetapi sesuatu yang sudah menjadi bagian dari karakter individu, yang konsisten tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah landasan utama dalam membentuk kepribadian yang baik dan menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, Ibnu Miskawaih dan pemikiran-pemikiran etika yang dia sampaikan dalam karyanya berkontribusi pada pemahaman dan praktik akhlak dalam konteks Islam. Akhlak Islam yang kuat dan benar adalah salah satu aspek penting dalam memandu individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dengan berpedoman kepada ajaran Islam.<sup>8</sup> Akhlak Islam yang dipahami melalui pemikiran Ibnu Miskawaih memiliki urgensi penting dalam konteks Islam dan masyarakat Muslim. Beberapa urgensi akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pondasi Etika: Pemikiran Ibnu Miskawaih membantu mendirikan dasar-dasar etika dalam Islam. Ia menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang sebagai bagian integral dari akhlak yang seharusnya dimiliki oleh individu Muslim. *Kedua*, Pembangunan Karakter: Pemikiran Ibnu Miskawaih memberikan kerangka kerja untuk pembangunan

---

<sup>7</sup> Abdul Hakim, "Filsafat Etika Ibnu Miskawaih", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 13, no. 2 (2016), hal. 60.

<sup>8</sup> Wildana Latif Mahmudi, "Pertumbuhan Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Historinya", *Bangun Rekaprima*, vol. 5, no. 2 (2019), hal. 78.

karakter yang kuat dalam masyarakat Muslim. Akhlak yang baik menjadi dasar untuk memperbaiki diri dan menjadi individu yang bermanfaat dalam masyarakat. *Ketiga*, Keadilan Sosial: Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya keadilan dalam masyarakat. Prinsip-prinsip akhlak Islam yang diperkenalkannya mempromosikan keadilan dalam hukum, ekonomi, dan hubungan sosial. Ini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dan konflik dalam masyarakat. *Keempat*, Pengaruh Positif: Karya-karya Ibnu Miskawaih memiliki pengaruh positif dalam pemikiran etika dan filsafat Islam. Pemikirannya membantu memandu individu dan masyarakat Muslim untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang baik. *Kelima*, Pembentukan Masyarakat yang Beradab: Melalui pemikiran Ibnu Miskawaih, akhlak Islam membantu membentuk masyarakat yang beradab, berperilaku baik, dan memiliki integritas. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan moral dan spiritual dalam Islam.<sup>9</sup>

Dengan demikian, akhlak Islam yang dipahami melalui pemikiran Ibnu Miskawaih, yang memiliki urgensi penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat Muslim. Selain itu, disebutkan bahwa salah satu cara untuk memperbaiki akhlak masyarakat Muslim Indonesia adalah melalui edukasi menggunakan berbagai media, termasuk media sosial, buku, dan novel. Dalam hal ini, novel “Ajari Aku Menuju Arsy” disebut sebagai salah satu upaya untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Penekanan pada penggunaan media untuk edukasi menunjukkan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak yang baik di kalangan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani. Fokus penelitian ini adalah pada nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel, yang diharapkan dapat memberikan contoh yang positif dalam hal akhlakul karimah.

---

<sup>9</sup> Ipanang, “Pemikiran Etika Modern dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema dan Tinjauan ke Masa Depan”, *Kuriositas*, vol. 22, no. 1 (2017), hal. 6, <https://media.neliti.com/media/publications/285382-filsafat-akhlak-dalam-konteks-pemikiran-2dd2590f.pdf>.

Penelitian ini akan menganalisis novel tersebut melalui pandangan Ibnu Miskawaih, seorang filsuf yang dikenal dengan pemikirannya tentang etika dan akhlak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana nilai-nilai akhlak dalam novel tersebut sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih, serta memberikan teladan dalam bersikap, bergaul, dan berperilaku sehari-hari.

Judul penelitian ini adalah “Nilai-nilai Akhlak dalam Novel 'Ajari Aku Menuju Arsy' Karya Wahyu Sujani dalam Pandangan Ibnu Miskawaih”. Peneliti akan berusaha untuk mengeksplorasi dan menggali nilai-nilai akhlak dalam novel tersebut sesuai dengan perspektif etika Ibnu Miskawaih, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani?
2. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” jika dilihat dari pandangan Ibnu Miskawaih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai akhlak dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” dari perspektif pandangan Ibnu Miskawaih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Pengembangan teori dan peningkatan pemahaman dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang filosofi.
- b. Menjadi tambahan landasan bagi para peneliti untuk memperkaya analisis etika, khususnya dalam karya sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan penikmat sastra yang tertarik pada analisis etika dalam karya sastra.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang etika Ibnu Miskawaih dan aplikasinya dalam karya sastra, serta memberikan motivasi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Memberikan tambahan inspirasi dan motivasi bagi penulis novel untuk lebih berkreaitivitas dalam menyajikan karya, dan mengapresiasi kontribusi etika dalam penulisan karya sastra.

## **E. Telaah Pustaka**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Untuk memastikan orisinalitas dan menghindari plagiasi serta duplikasi, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Kajian ini mencakup analisis terhadap teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan fokus penelitian ini.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Sopyan Sauri, Trisnawati dan Salma Atusya'diah, dengan judul "*Analisis Nilai Religius Dan Nilai Budaya Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani Sebagai Bahan*

*Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Madrasah Aliyah Daar El Mafaiz*".<sup>10</sup> Memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian ini, sebagai berikut: *Pertama*, Lingkup Kajian. Artikel Jurnal: Mengkaji nilai religius dan budaya dalam novel, dengan fokus pada penerapannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan, Penelitian Ini: Fokus pada analisis nilai akhlak dalam novel menggunakan pandangan Ibnu Miskawaih. *Kedua*, Metode Penelitian. Artikel Jurnal: Menggunakan metode analisis yang berbeda yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran sastra di madrasah. Sedangkan, Penelitian Ini: Menggunakan pisau analisis dari Ibnu Miskawaih untuk mengeksplorasi nilai akhlak, dengan pendekatan filosofis dan moral Islam. *Ketiga*, Tujuan Penelitian. Artikel Jurnal: Bertujuan untuk mengevaluasi nilai-nilai religius dan budaya serta menjadikannya sebagai bahan ajar dalam konteks pendidikan. Sedangkan, Penelitian Ini: Bertujuan untuk memahami dan menganalisis nilai akhlak dalam novel untuk memberikan wawasan tentang aspek moral dan etika dalam konteks Islam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun semua penelitian berfokus pada novel yang sama, masing-masing memiliki fokus, metode, dan tujuan yang unik dalam artikel jurnal dan penelitian ini.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Aisyah Anasrullah, dengan judul "*Nilai-nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani*".<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini terletak pada Lingkup Kajian Keduanya mengkaji tema yang ada dalam novel "Ajari Aku Menuju Arsy", dengan fokus pada nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita. Tujuan Penelitian baik artikel jurnal maupun skripsi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengungkap dan memahami pesan dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Sedangkan perbedaan artikel jurnal dengan penelitian ini,

---

<sup>10</sup> salma atusya'diah sopyan sauri, trisnawati, "Analisis nilai religius dan nilai budaya dalam novel ajari aku menuju arsy karya wahyu sujani sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di madrasah aliyah daar el mafaiz", *Didactique Bahasa Indonesia*, vol. 4, no. 2 (2023), hal. 93–104.

<sup>11</sup> Aisyah Anasrullah, "Nilai-nilai religius pada novel ajari aku menuju arsy karya Wahyu Sujani", *Jurnal: STILISTIKA* Vol. 10 No. 1 Januari–Juni 2017.

terletak pada metode yang digunakan dalam menganalisis. Artikel jurnal oleh Aisyah Anasrullah mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti analisis religius atau tema, sedangkan skripsi ini memfokuskan pada analisis nilai akhlak dalam novel menggunakan pisau analisis dari Ibnu Miskawaih, yang mengkaji aspek moral dan etika dalam konteks pemikiran Islam. Sebaliknya, artikel jurnal mungkin lebih menekankan pada nilai-nilai religius secara umum atau dengan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, meskipun ada kesamaan dalam lingkup kajian dan tujuan penelitian, pendekatan dan metode analisis yang digunakan memberikan perbedaan dalam hasil dan perspektif dari masing-masing penelitian.

ketiga, skripsi yang ditulis oleh Maratus Sholikah dengan judul *“Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani”*.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis pesan dakwah dalam novel tersebut. Teori ini mengandalkan dua konsep utama: penanda (signifier) dan petanda (signified), yang digunakan untuk memahami bagaimana pesan moral disampaikan melalui simbol-simbol dalam teks. Di sisi lain, penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda dengan fokus pada analisis nilai-nilai akhlak dalam novel menggunakan pisau analisis dari Ibnu Miskawaih. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana tingkah laku dan nilai-nilai akhlak diungkapkan dan dijalankan oleh karakter-karakter dalam novel, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan utama terletak pada teori dan fokus analisis yang digunakan dalam memahami karya sastra tersebut.

Dari telaah pustaka yang telah dipaparkan diatas, penelitian yang berjudul: Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel “Ajari Aku Menuju Arsy” Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, belum pernah diteliti sebelumnya dan layak untuk diteliti lebih mendalam. Adapun sejauh penelusuran kepustakaan novel “Ajari Aku Menuju Arsy” telah banyak dikaji dengan perspektif

---

<sup>12</sup> Maratus Sholikah, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani”, vol. 10 (IAIN PONOROGO, 2021).

sastra, tidak ada yang secara spesifik menggunakan analisis akhlak pandangan dari Ibnu Miskawaih.

## 2. Kerangka Teoritik

### a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip atau standar-standar yang dianggap penting dan berharga oleh individu atau masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Nilai-nilai bisa bersifat universal, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, atau spesifik berdasarkan budaya, agama, dan konteks sosial tertentu.

Secara umum, nilai-nilai mencerminkan keyakinan tentang apa yang dianggap baik, benar, dan diinginkan dalam kehidupan. Nilai-nilai ini sering kali diwariskan dari generasi ke generasi dan membentuk identitas serta perilaku manusia dalam masyarakat. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma sosial, etika, dan moralitas.

### b. Pengertian Akhlak Ibnu Miskawaih

Pengertian etika dalam konteks penelitian ini merujuk pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani. Etika atau moral dapat dipahami sebagai nilai yang mendasari perilaku seseorang, terutama dalam hal bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan bertindak dalam situasi tertentu.

Menurut Ibnu Miskawaih, etika dan moral berhubungan erat dengan sikap mental atau akhlak, yang merupakan dorongan untuk bertindak tanpa perlu pertimbangan berlebihan. Dalam kajian etika dan moral, Ibnu Miskawaih menekankan tiga aspek utama:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nizar, Barsihannor, dan Muhammad Amri, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih,” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality, Volume1, Nomor 11 (2017), hlm.49-59

- 1) kebaikan (al-khair)
- 2) kebahagiaan (al-sa'adah)
- 3) keutamaan (al-fadilah)

c. Seputar Kajian Sastra

Untuk mendeskripsikan novel “Ajari Aku Menuju Arsy”, peneliti dapat menggunakan tiga aspek penilaian sastra berikut: Penokohan, Plot atau alur, dan Tema. Dengan mengkaji ketiga aspek ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang “Ajari Aku Menuju Arsy” dan cara novel ini menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai akhlak kepada pembaca.

Saat membaca novel, pembaca biasanya harus bertemu dengan sejumlah tokoh fiksi di dalamnya, namun secara keseluruhan tidak semua karakter tokoh itu sama. Menurut peranan atau tingkat kepentingannya dalam cerita, Pembagian tokoh menjadi dua kategori, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah tokoh sentral yang paling dominan dalam cerita, sementara tokoh pendukung memberikan dukungan atau kontribusi pada perkembangan cerita dan karakter tokoh utama.

Plot dalam novel merupakan urutan peristiwa atau alur cerita yang membentuk struktur naratif dari awal hingga akhir. Ini mencakup pengenalan karakter dan konflik, pengembangan plot melalui konflik yang meningkat, puncak konflik, dan penyelesaian akhir. Plot memberikan kerangka kerja bagi cerita, membentuk ketegangan, dan mempertahankan minat pembaca saat mereka mengikuti perjalanan cerita. Plot atau alur dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” cerita prosa disusun berdasarkan urutan sebagai berikut: pengenalan, pertikaian, perumitan, klimaks, dan peleraian.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, “Teori Kajian Fiksi”, in *teori pengkajian fiksi*, Maret 1998 edisi (GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1998), hal. 346.

Tema dalam novel merupakan ide, pesan, atau isu yang diungkapkan atau dieksplorasi oleh penulis melalui cerita dan karakter-karakternya. Ini bisa mencakup berbagai hal seperti cinta, keadilan, persahabatan, perjuangan, atau bahkan konflik sosial dan politik. Tema memberikan makna dan relevansi yang mendalam pada cerita serta mengundang pembaca untuk memikirkan dan merenungkan tentang berbagai aspek kehidupan dan manusia.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba melakukan penelitian novel karya Wahyu Sujani yang berjudul “Ajari Aku Menuju Arsy”. Novel tersebut merupakan bentuk dari kategori sastra guna mendapatkan pemahaman tentang nilai akhlaknya. Diperlukan beberapa metode untuk mendapatkan penelitian filsafat yang ilmiah. Berikut Langkah-langkah untuk memperoleh metode yang diperlukan.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menganalisis nilai akhlak dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy”. Berikut adalah penjelasan mengenai metode ini:<sup>16</sup>

- a. Data Deskriptif: Metode ini mengandalkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau tutur kata dari pelaku dalam novel. Ini mencakup dialog, kutipan, narasi, penggalan paragraf, atau paragraf utuh yang menggambarkan nilai akhlak.
- b. Interpretasi dan Narasi: Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi mendalam dan narasi untuk memahami makna dan konteks di balik data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, interpretasi

---

<sup>15</sup> Mahendra Muh. Izhar, Anggraeni Womal, “Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi”, *Inarxiv Papers* (2018).

<sup>16</sup> Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

diarahkan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai akhlak yang terkandung dalam teks.

- c. Metode ini menekankan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang data melalui analisis naratif dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang disajikan dalam novel.

Dengan pendekatan ini, secara efektif menguraikan nilai-nilai akhlak yang ditemukan dalam teks dan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berfungsi dalam konteks cerita dan karakter.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer: Data primer berasal dari novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani, yang diterbitkan oleh Penerbit Diva Press Yogyakarta pada Januari 2011 dan memiliki ketebalan sekitar 530 halaman. Fokus dari data primer ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kalimat-kalimat dalam novel yang mengandung nilai-nilai akhlak.
- b. Data Sekunder: Data sekunder mencakup berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian. Literatur ini dapat berupa buku, skripsi, artikel dari jurnal akademik, artikel dari blog di internet, serta sumber media lainnya seperti video atau konten dari YouTube yang mendukung analisis nilai akhlak dalam novel tersebut..

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangat terstruktur. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: <sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat (Yogyakarta: Paradigma, 2005), p. 155-161

- a. membaca novel “Ajari Aku Menuju Arsy” untuk memahami keseluruhan isi dan menemukan data yang berkaitan dengan nilai akhlak.
- b. Mengklasifikasi Data: Setelah membaca, data yang relevan dengan nilai akhlak diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu yang berkaitan dengan akhlak yang dibahas.
- c. Memberi Tanda pada Data: Data yang telah diklasifikasikan diberi tanda untuk memudahkan identifikasi dan analisis lebih lanjut. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis, memudahkan proses analisis nilai akhlak yang terdapat dalam novel.<sup>18</sup>

#### 4. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan etika (akhlak) Ibnu Miskawaih tentang kebahagiaan, kebaikan, dan keutamaan, dipakai dalam menganalisis novel atau karya sastra. Pendekatan ini membantu penulis memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam unsur-unsur sastra seperti tema, latar, sudut pandang, tokoh-tokoh, dan peristiwa-peristiwa yang mewarnainya. Berikut ini adalah cara bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan:

- a. Tema: Tema utama dalam sebuah karya sastra seringkali berkaitan dengan pencarian kebahagiaan, perjuangan untuk kebaikan, dan keutamaan. Dengan menggunakan pendekatan etika Ibnu Miskawaih, penulis dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana tema tersebut mencerminkan pandangan tentang kebahagiaan sejati (as-sa'adah), kebaikan (al-khair), dan keutamaan (al-fadilah).
- b. Latar: Latar cerita mencakup konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi tindakan dan keputusan karakter. Dengan

---

<sup>18</sup> Ahmad Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hal. 23-24

menggunakan prinsip-prinsip etika Ibnu Miskawaih, penulis dapat menganalisis bagaimana latar tersebut mendukung atau menghambat pencapaian kebahagiaan dan keutamaan.

- c. Sudut Pandang: Sudut pandang naratif memberikan perspektif dari mana cerita disampaikan dan dapat mencerminkan pandangan etis tertentu. Melalui pendekatan Ibnu Miskawaih, sudut pandang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai akhlak dan filosofi tentang kebahagiaan, kebaikan, dan keutamaan disampaikan.
- d. Tokoh-tokoh: Karakter dalam karya sastra adalah medium utama untuk mengekspresikan nilai-nilai etika. Pendekatan Ibnu Miskawaih dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan karakter berdasarkan pencapaian kebahagiaan dan keutamaan. Karakter yang menunjukkan sifat-sifat seperti kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan dapat dievaluasi sebagai representasi dari ideal-ideal akhlak yang dipegang oleh Ibnu Miskawaih. Penulis dapat mengkaji bagaimana karakter ini berusaha untuk mencapai kebahagiaan melalui pengembangan keutamaan.
- e. Peristiwa-peristiwa: Rangkaian peristiwa dalam karya sastra membentuk alur cerita dan mencerminkan perjalanan etis karakter. Dengan pendekatan etika Ibnu Miskawaih, penulis dapat menganalisis bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut menguji dan menerapkan nilai-nilai akhlak.

Dengan menggunakan pendekatan etika Ibnu Miskawaih, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam karya sastra dan menginterpretasikannya dalam konteks filsafat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami makna dan relevansi karya sastra, serta memperkaya kajian dalam bidang sastra dan filsafat.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menetapkan sistematika pembahasan untuk memastikan penyusunan yang sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Bab ini menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya dan berisi hal-hal berikut: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan. Dengan struktur ini, bab I akan memberikan fondasi yang kuat bagi analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab selanjutnya.

**Bab II :** Pada bab ini berisikan tentang pengertian etika secara umum dan pengertian etika dalam islam, serta menjelaskan juga terkait pemikiran etika Ibnu Miskawaih yang terdiri dari biografi beserta karya-karyanya.

**Bab III :** Menjelaskan tentang novel ajari aku menuju arsy, yang berisikan: sinopsis novel, biografi Wahyu Sujani, Selain itu mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik Novel "Ajari Aku Menuju Arsy" dari segi penokohan, plot atau alur dan tema.

**Bab IV :** menganalisis secara menyeluruh nilai-nilai akhlak terhadap novel "Ajari Aku Menuju Arsy" dan etika (akhlak) dilihat dari pemikiran Ibnu Miskawaih.

**Bab V :** Bagian penutup dalam sebuah penelitian mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama dari bab-bab sebelumnya dan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibahas. Saran penulis berfungsi untuk memberikan rekomendasi mengenai perbaikan atau langkah-langkah yang bisa diambil berdasarkan hasil penelitian. Keduanya bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dan memberikan arah untuk pengembangan lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai akhlak dalam novel “Ajari Aku Menuju Arsy” digambarkan melalui tokoh Aina. Kepribadian tokoh Aina mencerminkan nilai islami yang sangat kuat sebagai seorang Muslimah yang taat. Beberapa nilai Islam yang tercermin dalam karakter Aina Mardhiyah antara lain: Kedermawanan dan Kepedulian Sosial, Kejujuran dan Integritas, Kesabaran dan Ketabahan, Keadilan dan Kebenaran, Kebahagiaan Spiritual, Kebahagiaan Intelektual, Kebahagiaan Emosional. Keadilan (Al-'Adl), Keberanian (Al-Shaja'ah), Kebijaksanaan (Al-Hikmah), Sifat Santun (Al-Hilm), Pengendalian Diri (Al-'Iffah).

Karakter Aina Mardhiyah menggambarkan seorang wanita Muslimah yang berusaha untuk tetap teguh di jalan yang benar, meskipun menghadapi banyak rintangan. Ia adalah contoh dari kekuatan iman, pengorbanan, dan keikhlasan yang dapat dijadikan teladan.

2. Dalam menganalisis novel “Ajari Aku Menuju Arsy” menggunakan konsep etika Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat tiga nilai utama dalam etika Ibnu Miskawaih: kebaikan (al-khair), kebahagiaan (as-sa'adah), dan keutamaan (al-fadilah). Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai nilai-nilai tersebut berdasarkan analisis dalam novel:

1. Kebaikan (al-Khair)

- a. Kedermawanan dan Kepedulian Sosial: Tokoh utama dalam novel menunjukkan kedermawanan melalui tindakan yang membantu orang lain tanpa pamrih dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar.

- b. Kejujuran dan Integritas: Kejujuran ditampilkan dalam dialog dan tindakan tokoh utama yang selalu berpegang teguh pada kebenaran dan integritas pribadi.
  - c. Kesabaran dan Ketabahan: Tokoh utama dalam novel memperlihatkan sikap sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan hidup.
  - d. Keadilan dan Kebenaran: Nilai keadilan tercermin dari tindakan tokoh utama yang berusaha untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan mereka, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat.
2. Kebahagiaan (as-Sa'adah)
- a. Kebahagiaan Spiritual: Tokoh mengalami kebahagiaan melalui hubungan yang erat dengan Tuhan.
  - b. Kebahagiaan Intelektual.
  - c. Kebahagiaan Emosional.
3. Keutamaan (al-Fadilah)
- a. Keadilan (Al-'Adl)
  - b. Keberanian (Al-Shaja'ah): Keberanian tokoh utama dalam menghadapi tantangan, risiko, dan mempertahankan prinsip-prinsip yang diyakini.
  - c. Kebijakan (Al-Hikmah): Kebijakan tokoh utama dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang bijak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.
  - d. Sifat Santun (Al-Hilm): Sifat santun dan penuh pengertian dalam berinteraksi dengan orang lain, serta kesabaran dalam menghadapi situasi yang sulit.
  - e. Pengendalian Diri (Al-'Iffah): Kemampuan tokoh utama untuk mengendalikan diri dari godaan dan dorongan yang negatif, serta menjaga kesucian dan moralitas.

Dalam novel "Ajari Aku Menuju Arsy", nilai-nilai akhlak yang dicerminkan oleh tokoh utama menunjukkan penerapan konsep etika Ibnu Miskawaih

yang menyeluruh, Novel ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dan keutamaan hidup.

## **B. Saran**

1. Menjaga akhlak yang baik adalah tanggung jawab setiap individu, baik sebagai penulis maupun pembaca. Etika yang baik harus selalu diterapkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Akhlak yang baik seharusnya selalu didahulukan di manapun kita berada.
2. Dalam era modern ini, penting bagi umat Islam untuk tetap mempraktikkan ajaran Islam dan menjaga syariat Islam. Hal ini akan membantu mereka membentuk karakter dengan akhlak yang baik dan konsisten.
3. Melalui novel-novel Islami, seperti "Ajari Aku Menuju Arsy", umat Islam diharapkan dapat mengambil inspirasi dan belajar dari karakter-karakter yang mengamalkan ajaran Islam dengan teguh, seperti Aina Mardhiyah, sehingga dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aisyah Anasrullah, “Nilai-nilai religius pada novel ajari aku menuju arsy karya Wahyu Sujani”, *Jurnal: STILISTIKA* Vol. 10 No. 1 Januari–Juni 2017. <https://doi.org/10.30651/st.v10i1.1337>
- Assidiqi, Ali Hasan dan Achmad Khudori Soleh, “Implementasi Konsep Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 13, no. 2, 2023, hal. 25–6.
- Bakker, Anton & Zubair, Ahmad, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Chania, Reni, “Pemikiran Akhlak Ibnu Miskawaih Dalam Implementasi Pada Masyarakat Milenial”, Universitas Islam negeri sultan syarif kasim riau, 2023.
- Dewi, Ernita, “Akhlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Substantia*, vol. 13, no. 2, hal. 557–9.
- Dianti, Yira, “Biografi Ibnu Miskawaih”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- , “Konsep Kesempurnaan Akhlak”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., UIN Islam Negeri Mataram, 2022, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/551>.
- Elhayat, Syarifuddin, “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih”, *Taushiah: FAI UISU*, vol. 9, no. 2, 2019, hal. 51–5.

- Hakim, Abdul, “Filsafat Etika Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 13, no. 2, 2016, hal. 60 [<https://doi.org/10.18592/jiu.v13i2.727>].
- Hardiono, Hardiono, “Sumber Etika Dalam Islam”, *Jurnal Al-Aqidah: jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, vol. 12, no. 2, 2020, hal. 28–9 [<https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>].
- Ilmi, Luluq Ulul, “Unsur-Unsur Tahdzīb Al-Akhlāq Karya Ibnu Miskawaih Pada Bimbingan Konseling Permendiknas”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 110, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Ipendang, “Pemikiran Etika Modern dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema dan Tinjauan ke Masa Depan”, *Kuriositas*, vol. 22, no. 1, 2017, hal. 6, <https://media.neliti.com/media/publications/285382-filsafat-akhlak-dalam-konteks-pemikiran-2dd2590f.pdf>.
- Iskarim, Mochamad, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Edukasia Islamika*, vol. 1, no. 1, 2016, hal. 3.
- K. Bertens, “*Pengantar Etika*”, 2013.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan, “Teori Kajian Fiksi”, in *teori pengkajian fiksi*, Maret 1998 edisi, GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1998, hal. 346.
- Mahmudi, Wildana Latif, “Pertumbuhan Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Historinya”, *Bangun Rekaprima*, vol. 5, no. 2, 2019, hal. 78 [<https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v5i2.1578>].
- Malla Avila, Diana Esperanza, “Konsep Etika Islam”, *An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, vol. 8, no. 1, 2022, hal. 8.

- Miftahudin, M., “Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih”, *Nahdlatul Fikr*, 2019, <https://jurnal.staima-banjar.ac.id/index.php/nf/article/view/19>.
- Muh. Izhar, Anggraeni Womal, Mahendra, “Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi”, *Inarxiv Papers*, 2018.
- Mustopa, Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2014, hal. 261–81 [https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581].
- Nasbi, Ibrahim, “*IBNU MISKAWAIH (Filsafat al-Nafs dan Filsafat al-Akhlak)*”, vol. 4, no. 2, 2015, hal. 8.
- Nilda Miftahul Jannah dan Aryanti, ““Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam””, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2018, hal. 2–3.
- Nizar, Nizar, Barsihannor Barsihannor, dan Muhammad Amri, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih”, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, vol. 1, no. 1, 2016, hal. 49–59 [https://doi.org/10.35905/kur.v10i1.584].
- Setiawan, Agus, ““Relevansi Pendidikan Akhlak di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi””, *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, vol. 4, no. 2, 2016, hal. 106 [https://doi.org/10.21093/sy.v4i2.819].
- Sholikhah, Maratus, ““Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani””, vol. 10, IAIN PONOROGO, 2021.
- sopyan sauri, trisnawati, salma atusya’diah, “Analisis nilai religius dan nilai budaya dalam novel ajari aku menuju arsy karya wahyu sujani sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di madrasah aliyah daar el mafaiz”, *Didactique Bahasa Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2023, hal. 93–104.

Supriyanto, H., *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, ed. oleh AdHITYA Ridwan Budhi P.N, CV. Rizquna, 2022.

Sujani, wahyu, “Ajari Aku menuju Arsy”, ed. 2. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2011.

Yusuf, M., “Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih”, *Mau'izhah*, vol. 8, no. 2, 2018, hal. 41 [<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v8i2.4>].

